

# Transformasi Pembelajaran PAI Abad 21 melalui Deep Learning Berbasis Spiritualitas Islami

Annisa Nurfajrina<sup>1\*</sup>, Muhammad Afrijaludin<sup>2</sup>, Muhibatul Muyasyaroh<sup>3</sup>, Dio Aryansyah<sup>4</sup>, Abdul Fadil<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

(\*[annisa.nurfajrina@mhs.unj.ac.id](mailto:annisa.nurfajrina@mhs.unj.ac.id))

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 29 November 2025

Revised 1 Desember 2025

Accepted 3 Desember 2025

Available online 5 Desember 2025

### Kata Kunci:

Pembelajaran mendalam,  
Pendidikan Agama Islam,  
kompetensi spiritual, abad ke-21,  
teknologi pendidikan.

### Keywords:

*Deep learning, Islamic education,  
spiritual competence, twenty-first  
century skills, educational  
technology.*

## ABSTRAK

Transformasi pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang mampu menggugah pemahaman mendalam serta kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran mendalam dalam Pendidikan Agama Islam sebagai strategi penguatan kompetensi spiritual di abad ke-21. Metode yang digunakan adalah kajian literatur sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan secara bermakna, menumbuhkan refleksi spiritual, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital. Pembahasan menegaskan bahwa keberhasilan penerapan sangat ditentukan oleh kesiapan guru, rancangan pembelajaran, dan dukungan teknologi. Penelitian ini menekankan perlunya pembaruan pedagogis agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih reflektif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan generasi modern.

## ABSTRACT

The rapid development of modern education demands an approach that fosters deep understanding and spiritual awareness among learners. This study examines the application of deep learning in Islamic Education as a strategy to strengthen spiritual competence in the twenty-first century. The method used is a systematic literature review of relevant scientific publications. The findings

reveal that deep learning enhances meaningful comprehension of religious concepts, encourages spiritual reflection, and develops twenty-first century skills such as critical thinking, creativity, and digital literacy. The discussion highlights that implementation success is strongly influenced by teacher readiness, instructional design quality, and technological support. This study

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Perkembangan teknologi modern, arus globalisasi, dan dinamika sosial budaya abad ke-21 telah menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era ini menuntut peserta didik untuk menguasai beragam kompetensi esensial, seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, literasi digital, keterampilan komunikasi efektif, kemampuan kolaborasi, serta kepekaan moral dan etika dalam merespons tantangan kehidupan modern. Transformasi tersebut mengharuskan sistem pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik agar mampu berperan sebagai generasi yang adaptif, berintegritas, dan memiliki nilai moral yang kuat.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tuntutan tersebut menjadi semakin mendesak. PAI memiliki fungsi strategis sebagai ruang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan ajaran tekstual Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang mendalam. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah, hafalan ayat atau hadis, serta evaluasi berbasis kognitif. Pendekatan ini seringkali tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman maknawi, kemampuan reflektif, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan keagamaan yang diperoleh di ruang kelas dengan praktik spiritual dan

\*Corresponding author

E-mail addresses: [annisa.nurfajrina@mhs.unj.ac.id](mailto:annisa.nurfajrina@mhs.unj.ac.id) (Annisa Nurfajrina)

moral dalam kehidupan sosial mereka. Ajaran agama dipahami sebagai informasi, bukan sebagai nilai hidup yang internal dan berkelanjutan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan transformasi pedagogis yang mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan keagamaan dan praktik spiritual peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Deep Learning. Biggs dan Tang (2011) menjelaskan bahwa Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengeksplorasi makna, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, serta menganalisis hubungan antar konsep secara mendalam. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, melakukan refleksi, dan menginternalisasi nilai, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman permukaan (*surface learning*), tetapi mencapai pemahaman yang lebih bermakna dan transformatif.

Secara filosofis, perspektif Deep Learning memiliki keselarasan dengan pandangan pendidikan Islam klasik. Para ulama seperti Al-Ghazali dan Ibn Khaldun menekankan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk akhlak, mengembangkan kedalaman spiritual, serta membangun karakter manusia beradab (*insan kamil*). Al-Ghazali, misalnya, menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah penyucian jiwa dan pembentukan perilaku mulia yang tercermin dalam kehidupan nyata, sedangkan Ibn Khaldun memandang pendidikan sebagai proses integratif yang membangun kesadaran, pengalaman, dan moralitas peserta didik. Dengan demikian, penerapan Deep Learning dalam pembelajaran PAI bukan merupakan sesuatu yang asing, tetapi justru refleksi modern dari prinsip-prinsip pedagogi Islam yang telah berkembang selama berabad-abad.

Namun, implementasi pendekatan ini dalam pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah tantangan. Banyak guru PAI belum familiar dengan metodologi pembelajaran berbasis reflektif, analitis, dan kontekstual. Kurikulum yang padat dan orientasi evaluasi yang masih berfokus pada ranah kognitif seringkali menghambat penerapan pembelajaran bermakna. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital di berbagai satuan pendidikan menyebabkan proses pembelajaran belum mampu menjawab kebutuhan generasi digital native yang terbiasa dengan interaksi berbasis teknologi. Padahal, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, platform digital, multimedia interaktif, dan analitik pembelajaran memiliki potensi besar untuk memperkuat implementasi Deep Learning melalui pembelajaran personal, simulasi sosial, eksplorasi nilai, dan ruang refleksi virtual.

Sebagian penelitian kontemporer menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran agama dengan teknologi digital berpotensi memperkuat kesadaran spiritual dan meningkatkan kualitas keterlibatan peserta didik. Nasution (2024) mencatat bahwa teknologi mampu menjadi jembatan antara pengalaman belajar dan realitas kehidupan digital siswa, sehingga proses internalisasi nilai berlangsung lebih relevan dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa Deep Learning yang didukung teknologi dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformasional dan bermakna secara spiritual.

Melihat urgensi tersebut, penelitian ini memandang bahwa integrasi konsep Deep Learning dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk memperkuat kompetensi spiritual peserta didik sesuai kebutuhan abad ke-21. Namun, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana konsep ini dapat diadaptasi, dikembangkan, dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks pendidikan Islam, mengingat adanya tantangan struktural, pedagogis, dan teknologi yang masih perlu diatasi.

Untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan rencana pemecahan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) melakukan analisis kritis terhadap konsep Deep Learning dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam; (2) mengidentifikasi hambatan aktual dalam implementasi pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah; (3) merancang model integratif pembelajaran PAI berbasis Deep Learning yang menekankan pada pendalaman nilai, refleksi spiritual, serta pembelajaran kontekstual; dan (4) mengeksplorasi pemanfaatan teknologi pendidikan sebagai pendukung penerapan model pembelajaran bermakna tersebut.

Berdasarkan rencana tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis landasan teoretis dan filosofis Deep Learning dalam konteks penguatan kompetensi spiritual; (2) mengevaluasi kondisi pembelajaran PAI saat ini dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi; (3) merumuskan model konseptual pembelajaran PAI berbasis Deep Learning yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam; dan (4) memberikan rekomendasi praktis terkait pengembangan kurikulum, strategi pedagogis, dan

pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI yang lebih relevan, bermakna, dan mampu membentuk generasi Muslim yang berkarakter, reflektif, dan memiliki kompetensi spiritual yang kuat di tengah dinamika kehidupan abad ke-21.

## **2. METODE/METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Sumber data berasal dari literatur sekunder berupa jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, prosiding, laporan penelitian, repositori ilmiah, serta dokumen kurikulum yang relevan. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu publikasi tahun 2015–2025, tersedia full-text, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan memiliki keterkaitan dengan topik Deep Learning, pendidikan Islam, serta kompetensi spiritual abad ke-21.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencarian sistematis pada basis data Google Scholar, Scopus, ERIC, ResearchGate, dan Garuda menggunakan kata kunci: “Deep Learning in Education,” “Islamic Education,” “Spiritual Competence,” dan “Pembelajaran PAI Abad 21.” Seluruh literatur kemudian disaring melalui pembacaan abstrak dan isi, serta dikelola menggunakan perangkat Mendeley atau Zotero. Analisis data menggunakan analisis tematik dan analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperkuat hasil, dilakukan pemetaan bibliometrik menggunakan VOSviewer guna melihat keterkaitan konsep dan tren penelitian. Uji korelasi dalam penelitian ini bersifat konseptual, bukan statistik, melalui co-citation analysis dan cross-comparison untuk melihat hubungan antara teori dan temuan. Prosedur penelitian meliputi: identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria, pengkodean tema, analisis, dan sintesis hasil untuk merumuskan model penerapan Deep Learning dalam pembelajaran PAI.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION**

### **Result**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui penelaahan sistematis terhadap 32 sumber ilmiah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek penguatan kompetensi spiritual dan relevansi pembelajaran abad ke-21. Secara keseluruhan, literatur yang dianalisis memberikan dukungan kuat bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu mengubah orientasi pembelajaran PAI dari sekadar penyampaian informasi keagamaan menjadi proses pendidikan yang lebih reflektif, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter spiritual.

Mayoritas literatur (88%) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis Deep Learning mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami materi seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak secara tekstual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan sosial, budaya, dan teknologi modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berkontribusi dalam membangun pembelajaran agama yang tidak berhenti pada hafalan, melainkan menghasilkan pemahaman konseptual yang mendalam dan relevan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa 81% literatur menyatakan adanya peningkatan kompetensi spiritual peserta didik setelah penerapan Deep Learning. Penguatan kompetensi ini tampak melalui meningkatnya kesadaran ibadah, kemampuan refleksi diri, pemahaman makna ibadah, perkembangan akhlak, serta tumbuhnya empati sosial. Berbagai penelitian menegaskan bahwa proses pembelajaran yang menekankan aktivitas refleksi, diskusi nilai, pemecahan masalah moral, dan keterlibatan emosional mampu menumbuhkan kepekaan spiritual yang sebelumnya tidak terakomodasi melalui model pembelajaran tradisional.

Selain aspek spiritual, Deep Learning juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Sebanyak 72% literatur menjelaskan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan mengelola informasi. Peserta didik mampu menganalisis fenomena keagamaan kontemporer, mengevaluasi persoalan moral dalam konteks modern, dan mengembangkan gagasan solusi berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, pembelajaran PAI menggunakan Deep Learning terbukti tidak hanya membangun kecerdasan spiritual, tetapi juga kompetensi global yang dibutuhkan pada era digital.

Integrasi teknologi tercatat pada 75% literatur sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan Deep Learning. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital, multimedia interaktif, platform evaluasi daring, serta kecerdasan buatan memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna. Teknologi memungkinkan peserta didik melakukan eksplorasi materi ajaran Islam secara lebih mandiri, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan individual. Dalam konteks PAI, media digital juga membantu memberikan visualisasi nilai-nilai keislaman serta membuka ruang diskusi reflektif yang lebih luas.

Meskipun demikian, temuan penelitian memperlihatkan adanya tantangan dalam implementasi. Sebanyak 64% literatur mengidentifikasi bahwa keberhasilan penerapan Deep Learning sangat bergantung pada kesiapan guru, kemampuan pedagogis, kualitas desain pembelajaran, serta dukungan sarana teknologi. Guru yang masih terbiasa dengan metode ceramah cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran reflektif dan analitis. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi dalam pembelajaran PAI.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning dalam pembelajaran PAI telah memberikan dampak positif baik dari segi peningkatan spiritualitas, pemahaman materi ajar, maupun penguatan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini terbukti mampu menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, bermakna, dan mampu menjawab tantangan kehidupan modern. Berdasarkan konsistensi temuan lintas literatur, hipotesis bahwa “penerapan Deep Learning dapat memperkuat kompetensi spiritual dan meningkatkan relevansi pembelajaran PAI di abad ke-21” dinyatakan diterima.

## Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pemahaman keagamaan, penguatan kompetensi spiritual, serta relevansi pembelajaran abad ke-21. Pada bagian ini, pembahasan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, menafsirkan pertemuan, serta mengintegrasikan hasil studi dengan teori dan penelitian sebelumnya.

Pertama, terkait dengan efektivitas Deep Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, temuan menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten mendorong peserta didik mencapai pemahaman konsep keagamaan yang lebih mendalam. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang berorientasi pada hafalan, Deep Learning menuntut peserta didik untuk menganalisis, menghubungkan, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman melalui berbagai konteks kehidupan. Hal ini sejalan dengan konsep Biggs & Tang (2011) yang menekankan bahwa esensi Deep Learning adalah membangun pemahaman bermakna (*meaningful learning*) melalui keterkaitan pengetahuan baru dengan pengalaman personal dan dunia nyata. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori tersebut sekaligus menegaskan relevansinya dalam konteks pedagogi Islam.

Kedua, hasil penelitian memberikan pemahaman bahwa penguatan kompetensi spiritual peserta didik tidak hanya terjadi melalui pembelajaran normatif, melainkan melalui proses refleksi diri yang terstruktur. Pembelajaran berbasis Deep Learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi makna ibadah, nilai moral, dan hikmah keagamaan secara lebih personal dan autentik. Proses ini memperkuat kesadaran spiritual (*spiritual awareness*) serta mendorong peserta didik untuk menjadikan ajaran agama sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan moral. Temuan ini memperluas teori pendidikan Islam klasik, seperti pemikiran Al-Ghazali yang menekankan proses internalisasi nilai melalui perenungan dan *tazkiyatun nafs*. Dengan menggabungkan prinsip Deep Learning dan perspektif sufistik Al-Ghazali, penelitian ini memunculkan model pemahaman baru bahwa pembelajaran mendalam dapat menjadi media yang memfasilitasi proses penyucian jiwa pada konteks pendidikan formal.

Ketiga, integrasi hasil penelitian ini dengan teori pembelajaran abad ke-21 menunjukkan bahwa Deep Learning memiliki kesesuaian tinggi dengan tuntutan kompetensi global seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, kolaborasi, dan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perlu bergerak dari orientasi normatif-informasional menuju orientasi transformatif

yang mengembangkan kecakapan hidup spiritual dan intelektual. Dengan kata lain, penelitian ini menegaskan bahwa Deep Learning dapat dijadikan kerangka pedagogis yang mengintegrasikan nilai keislaman dengan kompetensi global yang diperlukan untuk menghadapi perubahan teknologi dan sosial budaya.

Keempat, pembahasan juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan Deep Learning dalam pembelajaran PAI. Penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform pembelajaran daring terbukti memperluas kesempatan peserta didik untuk mendalami materi ajaran Islam melalui pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nasution (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterlibatan spiritual apabila digunakan untuk memfasilitasi refleksi dan eksplorasi nilai keagamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur bahwa teknologi digital bukan hanya sarana teknis, tetapi juga ruang pedagogis untuk membangun kesadaran spiritual yang lebih kontekstual bagi generasi digital native.

Kelima, temuan terkait tantangan implementasi memperlihatkan bahwa kesiapan guru merupakan faktor paling krusial dalam keberhasilan penerapan Deep Learning. Guru masih perlu meningkatkan kompetensi pedagogis, kemampuan merancang pembelajaran reflektif, serta literasi digital agar mampu mengelola pembelajaran berbasis Deep Learning secara efektif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara paradigma pembelajaran ideal dan kapasitas penerapannya di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi memodifikasi teori implementasi pembelajaran mendalam pada konteks pendidikan Islam dengan menekankan bahwa kompetensi spiritual guru serta kemampuan reflektif mereka menjadi unsur sentral dalam keberhasilan Deep Learning.

Keenam, pembahasan mengintegrasikan hasil temuan dengan literatur global menunjukkan bahwa tren penelitian internasional bergerak ke arah penguatan pembelajaran agama melalui pendekatan integratif berbasis teknologi dan refleksi nilai. Pemetaan bibliometrik yang menunjukkan korelasi konsep antara Deep Learning, spiritual competence, dan digital learning mengindikasikan bahwa muncul paradigma baru dalam pembelajaran agama: yaitu "spiritual-technological integration". Paradigma ini menekankan bahwa pembelajaran agama yang efektif di era modern tidak cukup berorientasi pada aspek normatif, tetapi harus memanfaatkan teknologi sebagai medium refleksi, internalisasi, dan penguatan karakter spiritual.

Terakhir, penelitian ini menghadirkan kontribusi teoretis berupa model konseptual baru bahwa Deep Learning dapat menjadi kerangka pedagogis yang menggabungkan tiga dimensi pembelajaran sekaligus: (1) pendalaman konsep keagamaan, (2) penguatan spiritualitas, dan (3) pengembangan kompetensi abad ke-21. Model ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI tidak lagi berada pada posisi marginal terhadap perkembangan teknologi, tetapi justru menjadi pusat dalam membentuk generasi yang religius, reflektif, dan siap menghadapi perubahan global.

#### 4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mampu memperkuat kompetensi spiritual peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih mendalam. Pendekatan ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa pembelajaran mendalam membantu peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam pada tingkat kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama melalui refleksi, diskusi bermakna, dan penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, Deep Learning terbukti relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah yang menjadi kebutuhan peserta didik di era modern. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Deep Learning sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, kualitas desain pembelajaran, dan dukungan fasilitas teknologi. Tanpa kesiapan tersebut, proses pembelajaran mendalam tidak dapat berjalan optimal, terutama dalam konteks PAI yang menuntut penguasaan spiritual dan moral yang kuat.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar guru PAI meningkatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital agar mampu menerapkan Deep Learning secara efektif di kelas. Sekolah dan madrasah perlu menyediakan sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan materi pembelajaran digital untuk memperkuat proses pendalaman materi. Selain itu, pembuat kebijakan pendidikan perlu mendorong

pelatihan dan pengembangan profesional guru agar transformasi pembelajaran PAI menuju model yang lebih reflektif dan kontekstual dapat terlaksana secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya dapat menguji penerapan Deep Learning secara langsung di kelas untuk memperkaya model dan strategi yang paling efektif dalam pembelajaran PAI

## 5. REFERENCES

- Al-Ulum, M. R., & Wahab, W. (2025). Membangun keterampilan abad 21 pada PAI dengan pembelajaran kolaboratif dan pemikiran kritis. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i1.662>
- Farichah, E., & Nasaruddin, N. (2024). Pendidikan Islam dalam menjawab problem etika bermedia sosial, cyber bullying, hoaks, dan konten negatif. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(01), 35–41.
- Fauzi, W. N. A., Suleman, O., Setiawati, Y., & Parid, M. (2025). Integrasi Deep Learning dan nilai Islam dalam pendidikan dasar: Analisis literatur dan tawaran implementasi kontekstual berbasis etika dan teknologi.
- Khairunisa, A., Sari, K., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegritas di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 194–205. <https://doi.org/10.61132/jupendir.v2i2.288>
- Kurnianingsih, N., Fadillah, A., & Puspitaningsih, H. R. (2025). Pembentukan karakter spiritual melalui pendekatan tazkiyatun nafs dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2), 200–215. <https://doi.org/10.29313/masagi.v2i2.7851>
- Nasution, Y. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 2(2), 336–344.
- Ningtyas, R. R., Rosila, I., & Kamal, R. (2024). Media digital dan interaktif: Metodologi pendidikan interaktif berbasis platform digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(4), 188–202. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i4.4645>
- Ramadani, P. A., Anggalina, F., & Fadriati, F. (2025). Implementasi meaningful learning pada materi peradaban Islam masa modern sebagai upaya penguatan nilai-nilai Islami. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1002–1009. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.519>
- Rohanita, L., Azizah, M. F., Sholihah, S., Mirrohmatillah, M., & Aini, N. (2025). The relevance of religious knowledge in the digital age: A Quranic guide for the modern generation. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 3(01), 90–99. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1386>
- Santos, L. F. (2017). The role of critical thinking in science education. *Online Submission*, 8(20), 160–173.